

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi data.

##### 4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI 2017-2020. Nantinya perusahaan ini diseleksi sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan yaitu perusahaan yang memenuhi kriteria *purposive sampling* untuk dijadikan sampel penelitian. Adapun data sampel penelitian dapat dilihat pada tabel 4.1 dibawah ini:

**Tabel 4.1**  
**Prosedur Pemilihan sampel penelitian**

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berturut turut periode 2017-2020	41
2.	kriteria sampel: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya di website BEI selama periode 2017-2020.</li> <li>2. Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan tahunan lengkap selama tahun 2017-2020</li> <li>3. Perusahaan yang mengalami kerugian selama periode 2017-2020</li> <li>4. Perusahaan yang tidak menampilkan terkait variabel yang diteliti selama periode 2017-2020</li> </ol>	 (0)  (0)  (14)  (0)
	Total sampel	27
	Total sampel x 4 tahun penelitian	108
	Data outlier	(27)
	Total sampel penelitian	72

Sumber:www.idx.co.id-data diolah 2022

Dari tabel 4.1 diatas menghasilkan bahwa perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2020 berjumlah 41 perusahaan. Dengan perusahaan yang menggunakan tidak menggunakan mata uang rupiah dengan nilai 0. Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan dalam laporan keuangan tahunan pada website BEI periode 2017-2020 sebanyak 0 perusahaan. Kemudian untuk perusahaan yang mengalami kerugian selama periode 2017-2020 sebanyak 14 perusahaan serta perusahaan yang tidak menampilkan terkait variabel yang diteliti selama periode 2017-2020 sebanyak 0 perusahaan sehingga dari data sampel perusahaan diatas yang dapat perusahaan yang dapat digunakan dalam penelitian ini sebanyak 27 perusahaan dengan periode penelitian 4 tahun, sehingga total sampel dalam penelitian ini berjumlah 108 perusahaan serta untuk data outliernya yaitu 27 perusahaan sehingga menghasilkan total keseluruhan sampel adalah 72 sampel.

#### **4.1.1 Deskripsi Variabel Penelitian.**

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari situs www.idx.co.id. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan dan nantinya akan ditarik kesimpulan untuk variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel dependen atau variabel terikat dalam penelitian ini adalah *financial statement fraud* (Y), variabel independen (variabel bebas) adalah *financial stability* (X1) dan *financial target* (X2) serta variabel moderasinya adalah *opportunity fraud* (Z).

## **4.2 Hasil Analisis Data**

### **4.2.1 Statistik Deskriptif**

Menurut Ghozali, (2009) statistik deskriptif merupakan suatu gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness. Dalam statistika

deskriptif penyajian data dengan menggunakan table, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, presentasi serta standar deviasi.

Berikut ini merupakan hasil tabel statistik deskriptif yang diolah dengan menggunakan aplikasi SPSS 20:

**Tabel 4.2**  
**Hasil Deskriptif Statistik Data**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Financial Stability	72	-.0500	.2513	.086177	.0672256
Financial Target	72	.0007	.0313	.012512	.0076766
Opportunity Fraud	72	.1429	.3333	.270172	.0615138
Misstatement Laporan keuangan	72	-.9835	-.3280	-.669921	.1515880
Valid N (listwise)	72				

Sumber : Olah data SPSS Ver 20

Dari data table 4.2 dapat dijelaskan bahwa:

1. Pada variabel dependen yaitu *misstatement* laporan keuangan diperoleh rata-rata (mean) sebesar -0,669921 dengan nilai tertinggi (maximum) yaitu dengan nilai -3,280. Kemudian untuk nilai terendah (minimum) senilai -0,9835 Kemudian untuk standar deviasinya (std. deviation) sebesar 0,1515880 Hal ini menunjukkan bahwa terdapat penyimpangan karena standar deviasi (std. deviation) lebih besar dari nilai rata rata (mean).
2. Untuk variabel independen yaitu:
  - a. Variabel independen *financial stability* (X1) diperoleh rata-rata (mean) sebesar 0,086177 dengan nilai tertinggi (maximum) sebesar 0,2513. Kemudian untuk nilai terendah (minimum) sebesar -0,0500 serta standar deviasinya (std. deviation) sebesar 0,0672256. Hal ini menunjukkan bahwa *financial stability* memiliki hasil yang baik karena standar deviasi (std. deviation) lebih kecil dari nilai rata-rata (mean).
  - b. Variabel independen *financial target* (X2) diperoleh rata-rata (mean) sebesar 0,012512 dengan nilai tertinggi (maximum) sebesar 0,0313 kemudian nilai

terendah (minimum) sebesar 0,0007 serta untuk standar deviasinya (std. deviation) sebesar 0,0076766. Hal ini menunjukkan bahwa *financial target* (X2) memiliki hasil yang baik karena standar deviasi (std. deviation) lebih kecil dari nilai rata rata (mean).

3. Variabel moderasi *opportunity fraud* (Z) diperoleh nilai rata rata (mean) sebesar 0,270172 dengan nilai tertinggi (maximum) 0,3333 serta nilai terendahnya adalah 0,1429 kemudian untuk standar deviasinya adalah sebesar 0,0615138 hal ini menunjukkan bahwa *opportunity fraud* (Z) memiliki hasil yang baik karena standar deviasi (std deviation) lebih kecil dari pada nilai rata rata (mean)

#### **4.2.2 Uji Asumsi klasik**

Uji asumsi klasik dapat dikatakan adalah uji yang mendasari validitas dari analisis regresi. Jika regresi linier telah memenuhi beberapa asumsi klasik maka dapat dikatakan bahwa regresi tersebut baik. Pengujian ini bertujuan untuk menguji kualitas data agar data dapat diketahui keabsahannya dan menghindari terjadinya bias. Penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik diantaranya adalah uji normalitas, uji multikorelasi, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas. Berikut ini adalah pemaparan akan dijelaskan di bawah ini:

##### **4.2.2.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah suatu variabel atau data berdistribusi normal atau tidak. Menurut Sudarmanto (2013) ada beberapa metode yang digunakan untuk berbagai uji diantaranya adalah uji *descriptive statistics explore, nonparametrik tests* untuk *one sample k-s* dan uji teknik *kolmogorov-smirnov*. Untuk penelitian ini menggunakan Uji normalitas *one sampel k-s kolmogorov-smirnov* yang mana data atau variabel berdistribusi normal atau tidaknya uji statistik *one sample k-s kolmogorov-smirnov* mempunyai kriteria jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 maka data residual berdistribusi tidak normal sedangkan jika nilai Sig. (2-tailed) > 0,05 maka data residual terdistribusi secara normal. Berikut ini hasil pengujian uji normalitas.

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Normalitas Data**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.12930468
Most Extreme Differences	Absolute	.090
	Positive	.058
	Negative	-.090
Kolmogorov-Smirnov Z		.765
Asymp. Sig. (2-tailed)		.602

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Olah data SPSS Ver 20

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwasanya Dari tabel 4.6 diatas, diperoleh nilai *kolmogorov-smirnov Z* sebesar 0,765 dengan nilai. Sig. (2-tailed) sebesar 0,602. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa angka signifikan (Sig) untuk variabel dependen pada uji *kolmogorov-smirnov* diperoleh  $0,602 > 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi secara normal dan penelitian ini dapat diajukan ke tahap berikutnya.

#### 4.2.2.2 Uji Multikolinieritas

Dalam penelitian ini uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi dan hubungan yang kuat antar variabel independen. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengetahui apakah terdapat multikolinearitas adalah dengan menggunakan model regresi. Regresi yang terbebas dari multikol adalah nilai tolerance  $> 0,10$  dan nilai VIF  $< 10$  maka data tersebut dikatakan terbebas dari gejala multikolinieritas untuk uji multikolinearitas dapat dilihat dengan tabel dibawah ini

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.516	.080		-6.485	.000		
	Financial Stability	-.975	.235	-.432	-4.150	.000	.986	1.015
	Financial Target	5.280	2.044	.267	2.584	.012	.999	1.001
	Opportunity Fraud	-.501	.257	-.203	-1.953	.055	.986	1.015

a. Dependent Variable: Misstatement Laporan keuangan

Sumber: Olah Data SPSS Ver 20

Dari data table 4.5 tersebut dapat dijelaskan bahwasanya untuk variabel *financial stability* memiliki nilai tolerance sebesar 0,986 dan nilai VIF sebesar 1,015 untuk variabel *financial target* memiliki nilai tolerance sebesar 0,999 dan nilai VIF senilai 1,001 kemudian untuk variabel *opportunity fraud* memiliki nilai tolerance

sebesar 0,986 dan nilai VIF sebesar 1,015 yang berarti nilai dapat disimpulkan bahwasanya seluruh nilai tolerance  $> 0,10$  dan nilai VIF di semua variabel penelitian lebih kecil dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model regresi dalam penelitian ini.

#### 4.2.2.3 Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2016) uji autokorelasi digunakan untuk menguji model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1. Ada tidaknya autokorelasi didalam penelitian ini dideteksi dengan menggunakan uji durbin-watson. Dapat terhindar dari autokorelasi jika nilai  $du < d < du$  Hasil uji autokorelasi dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.522 <sup>a</sup>	.272	.240	.1321262	1.875

a. Predictors: (Constant), Opportunity Fraud, Financial Target, Financial Stability

b. Dependent Variable: Misstatement Laporan keuangan

Sumber:Olah Data SPSS Ver 20

N	DI	Du
72	1,5924	1,6457

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwasanya nilai data tersebut terhindar dari autokorelasi yang mana diatas menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1,875 dengan nilai tabel menggunakan signifikan 5% (0,05), jumlah sampel sebanyak 72 perusahaan dengan observasi 4 tahun dan jumlah independen (k) sebanyak 2 (k=2 jadi nilai k-1= 1) maka nilai Durbin-Watson diperoleh nilai dL 1,5929 dan dU 1,6457 sehingga diperoleh kesimpulan bahwa  $du < d < 4-du$  dimana  $1,6457 < 1,875 < 2,3543$  yang artinya bahwa data tersebut tidak ada autokorelasi yang bersifat positif atau bisa disimpulkan tidak terjadi autokorelasi

#### 4.2.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016) uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah suatu model dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Statistik yang digunakan untuk menguji koefisien korelasi spearman, uji glejser, uji park dan uji white (Soedarmanto,2013) untuk penelitian ini menggunakan uji glejser. Ada pun uji ini menggunakan model uji glejser untuk uji glejser itu sendiri jika hasil  $sig > 0,05$  dapat disimpulkan terhindar dari heteroskedastisitas tetapi jika hasil dengan hasil  $sig < 0,05$  dapat disimpulkan bahwa data penelitian tersebut terkena gejala heteroskedastisitas untuk hasil heteroskedastisitas dapat dilihat tabel sebagai berikut

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.161	.051		3.145	.002
Financial Stability	.027	.151	.022	.180	.858
Financial Target	-1.195	1.311	-.109	-.912	.365
Opportunity Fraud	-.188	.165	-.137	-1.139	.259

a. Dependent Variable: Ares

Sumber: Olah Data SPSS Ver 20

Dari tabel 4.6 dapat dilihat bahwasanya untuk sig *financial stability* memiliki sig 0,858 *financial target* memiliki hasil 0,365 dengan *opportunity fraud* 0,259 dengan hasil lebih dari 0,05 yang artinya bahwa 3 variabel ini memenuhi syarat bahwa variabel tersebut terhindar dari heteroskedastisitas

### 4.3 Hasil Pengujian hipotesa

#### 4.3.2 Uji Regresi Moderasi

Uji regresi moderasi untuk penelitian ini menggunakan uji selisih mutlak atau SNM. uji regresi ini digunakan untuk menguji pengaruh *financial stability*, *financial target* dan *misstatement* laporan keuangan dengan *opportunity fraud* sebagai variabel moderasi yang mana uji regresi moderasi ini dengan model selisih nilai mutlak (SNM) dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Selisih Nilai Mutlak**

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.671	.035		-19.185	.000
	Zscore: Financial Stability	-.062	.016	-.408	-3.806	.000
	Zscore: Financial Target	.039	.016	.259	2.389	.020
	Moderating1	-.003	.020	-.018	-.159	.874
	Moderating2	.004	.022	.020	.183	.856

a. Dependent Variable: Misstatement Laporan keuangan

Sumber: Olah Data SPSS Ver 20

Berdasarkan persamaan regresi Tabel 4.8 maka dapat ditulis persamaan regresi sebagai berikut:

$$F\text{-score: } -0,671 - 0,062ZACHANGE + 0,039 ZROA - 0,003 |ZACHANGE - ZIND| + 0,004 |ZROA - ZIND| + e$$



Berdasarkan hasil persamaan regresi diatas maka dapat dilihat hasil sebagai berikut:

- a. Nilai koefisien regresi variabel *misstatement* laporan keuangan (FSCORE) akan mengalami penurunan sebesar -0,671 untuk 1 satuan apabila semua variabel bersifat konstan
- b. Nilai koefisien regresi variabel *financial stability* (ACHANGE) terhadap *misstatement* laporan keuangan (FSCORE) sebesar 0,062 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/ peningkatan *financial stability* (ACHANGE) sebesar 1 satuan diprediksi akan menurunkan (-) *misstatement* laporan keuangan (FSCORE) sebesar 0,062
- c. Nilai koefisien regresi variabel *financial targets* (ROA) terhadap *misstatement* laporan keuangan (FSCORE) sebesar 0,039 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/ peningkatan *financial targets* 1 satuan diprediksi akan meningkatkan (+) *misstatement* laporan keuangan sebesar 0,039
- d. Nilai koefisien regresi variabel *financial stability* (ACHANGE) yang dimoderasi oleh *opportunity fraud* (IND) sebesar 0,003 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan / peningkatan *financial stability* (ACHANGE) yang dimoderasi oleh *opportunity fraud* (IND) sebesar 1 satuan diprediksi akan menurunkan (-) *misstatement* laporan keuangan sebesar 0,003
- e. Nilai koefisien regresi variabel *financial target* (ROA) yang dimoderasi oleh *opportunity fraud* (IND) sebesar 0,004 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/ peningkatan *financial target* (ROA) yang dimoderasi oleh *opportunity fraud* (IND) sebesar 1 satuan diprediksi akan meningkatkan (+) *misstatement* laporan keuangan sebesar 0,004

#### 4.3.2 Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi (R Square) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R Square adalah nol sampai dengan satu. Menurut Ghazali (2016) jika suatu nilai R Square

mendekati nilai satu, maka variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen dan begitu pula sebaliknya semakin kecil nilai R square maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen semakin terbatas. Pengujian untuk penelitian dapat dilihat dengan tabel dibawah ini:

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.482 <sup>a</sup>	.232	.186	.1367408

a. Predictors: (Constant), Moderating2, Zscore: Financial Stability, Zscore: Financial Target, Moderating1

Sumber: Olah Data SPSS Ver 20.

Dari tabel 4.9 diatas dihasilkan bahwasanya nilai *R square* untuk variabel *financial stability* (ACHANGE), *financial target* (ROA) dan *opportunity fraud* (IND) sebagai variabel moderasi senilai 0,232 Hal ini berarti bahwa 23,2 % dari *misstatement* (FSCORE) dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model tersebut sedangkan sisanya yaitu sebesar 76,8% dijelaskan oleh variabel lain.

### 4.3.3 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F digunakan untuk melihat apakah model dalam penelitian ini layak atau tidak digunakan dalam menganalisis riset yang dilakukan yang mana apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dengan  $(Sig) < 0,05$ , maka model dikatakan layak digunakan dalam penelitian jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dengan  $(Sig) > 0,05$ , maka model dikatakan tidak layak digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat dengan tabel sebagai berikut

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Kelayakan Model**

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.379	4	.095	5.064	.001 <sup>a</sup>
	Residual	1.253	67	.019		
	Total	1.632	71			

a. Predictors: (Constant), Moderating2, Zscore: Financial Stability, Zscore: Financial Target, Moderating1

b. Dependent Variable: Misstatement Laporan keuangan

Sumber: Olah Data SPSS Ver 20

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwasanya hasil koefisien signifikan nilai F hitung senilai 4,932 sedangkan F tabel didapat dari tabel F( n=n-k-1) sehingga 72-1=71 yang diperoleh F tabel sebesar 3,97 yang berarti bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  (5,064 > 3,97) dan nilai signifikansi nya adalah 0,001 yang berarti nilai signifikansi < 0,05 dapat disimpulkan bahwa model ini layak digunakan dalam penelitian ini

#### 4.3.4 Uji Hipotesa

Uji hipotesa dalam penelitian ini untuk menjawab pengaruh *financial stability*, *financial target* dan *misstatement* laporan keuangan dengan *opportunity fraud* dapat berpengaruh secara signifikan terhadap *misstatement* laporan keuangan serta *opportunity fraud* dapat memoderasi *financial stability*, *financial target*, dan *misstatement* laporan keuangan dengan tingkat signifikan jika t hitung > t tabel atau sig < 0,05 maka dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen dan jika nilai signifikan t > 0,05 maka artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil dari uji statistik dapat dilihat pada tabel dibawah ini

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Hipotesis**

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.671	.035		-19.185	.000
	Zscore: Financial Stability	-.062	.016	-.408	-3.806	.000
	Zscore: Financial Target	.039	.016	.259	2.389	.020
	Moderating1	-.003	.020	-.018	-.159	.874
	Moderating2	.004	.022	.020	.183	.856

a. Dependent Variable: Misstatement Laporan keuangan

Sumber: Olah Data SPSS Ver 20

Berdasarkan tabel 4.11 hasil uji T statistik dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil untuk variabel *financial stability* (X1) menunjukkan bahwa dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti  $0,000 < 0,05$  hal ini menunjukkan jawaban hipotesa yaitu  $H_{a1}$  diterima dan menolak  $H_{01}$  yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh *financial stability* terhadap *misstatement* laporan keuangan.
2. Hasil untuk variabel *financial target* (X2) menunjukkan bahwa dengan nilai signifikansi sebesar 0,020 yang berarti  $0,020 < 0,05$  hal ini menunjukkan jawaban hipotesa yaitu  $H_{a2}$  diterima dan menolak  $H_{02}$  yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh *financial target* terhadap *misstatement* laporan keuangan
3. Hasil untuk variabel moderasi *opportunity fraud* (Z) menunjukkan bahwa dengan nilai signifikansi sebesar 0,874 yang berarti  $0,874 > 0,05$  yang berarti jawaban hipotesa yaitu  $H_{a3}$  ditolak dan menerima  $H_{03}$  yang berarti *opportunity fraud* tidak dapat memoderasi *financial stability* terhadap *misstatement* laporan keuangan.
4. Hasil untuk variabel moderasi *opportunity fraud* (Z) menunjukkan bahwa dengan nilai signifikansi sebesar 0,856 yang berarti  $0,856 > 0,05$  maka jawaban hipotesa yaitu  $H_{a4}$  ditolak dan menerima  $H_{04}$  yang berarti *opportunity fraud* tidak dapat memoderasi *financial target* terhadap *misstatement* laporan keuangan.

#### **4.4 Pembahasan**

##### **1. *Financial stability* berpengaruh terhadap *misstatement* laporan keuangan**

Berdasarkan pengujian dari hipotesis di atas hal ini menunjukkan bahwa untuk hipotesa pertama  $H_{a1}$  diterima dan  $H_{01}$  ditolak yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap *misstatement* laporan keuangan. Keuangan perusahaan dapat dikatakan stabil dapat dilihat dengan mengukur pertumbuhan keuangannya dengan cara melihat penjualan perusahaan, nilai laba perusahaan per tahun dan pertumbuhan aset perusahaan (Aminda putri. F, 2019). Apabila terjadi guncangan pada keadaan ekonomi perusahaan, entitas yang beroperasi, dan industri maka pihak manajer akan menghadapi tekanan sehingga terdorong dalam

melakukan manipulasi laporan keuangan (Skousen, 2009). Loebbecke et al. (1989) Bell et al. (1991) mengemukakan apabila jika didalam kasus dimana perusahaan mengalami pertumbuhan yang berada di bawah rata-rata industri, manajemen cenderung akan melakukan manipulasi dengan melukan kesalahan penyajian laporan keuangan untuk meningkatkan prospek perusahaan (Skousen et al., 2009). Teori agensi yang menyatakan bahwa pihak agent atau manajemen perusahaan akan melakukan berbagai cara untuk meningkatkan kinerja perusahaan bahkan dengan melakukan manipulasi laporan keuangan dibenarkan dalam penelitian ini dikarenakan perusahaan yang sedang mengalami ketidakstabilan akan berupaya untuk menjaga nama baik agar dipandang memiliki kinerja yang baik oleh pihak investor sehingga perusahaan memanipulasi informasi terkait aset yang dimilikinya hal tersebut akan sangat mungkin di lakukan dikarenakan kestabilan keuangan perusahaan terganggu oleh keadaan ekonomi, industry dan lain sebagainya (SAS No,99)

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian suryawan dan budiasih (2021) bahwa *financial stability* berpengaruh signifikan terhadap *misstatement* laporan keuangan penelitian suryawan dan budiasih (2021) memaparkan bahwa ketika suatu aset yang dimiliki perusahaan tinggi menunjukkan bahwa kekayaan yang dimiliki semakin banyak. Tingginya aset yang dimiliki perusahaan perbankan dapat menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan perbankan oleh karena itu pihak manajemen perusahaan perbankan yang mengalami ketidakstabilan keuangan akan melakukan manipulasi laporan keuangan agar menampilkan pertumbuhan dan performa perusahaan perbankan supaya terlihat stabil

## **2. *Financial target* berpengaruh terhadap *misstatement* laporan keuangan**

Berdasarkan pengujian dari hipotesis diatas menunjukkan bahwa untuk hipotesa kedua menghasilkan bahwa  $H_{a2}$  diterima dan  $H_{02}$  ditolak yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap *misstatement* laporan keuangan. Pihak manajer berusaha untuk meningkatkan kinerjanya guna mencapai berbagai target perusahaan, salah satunya adalah target keuangan. Pihak manajer berusaha untuk

meningkatkan kinerjanya guna mencapai berbagai target perusahaan, salah satunya adalah target keuangan (Annisya et al., 2016). Terdukungnya hipotesis ini menunjukkan bahwa semakin tinggi target perusahaan semakin tinggi pula pihak manajemen perusahaan akan melakukan manipulasi laporan keuangannya, target keuangan seringkali pihak manajemen dituntut untuk melakukan performa terbaik dan pihak manajemen senantiasa akan berupaya untuk menjadikan kinerja perusahaan senantiasa meningkat dari tahun sebelumnya dalam hal ini membuat adanya tekanan bagi manajemen dalam menjalankan semua tugasnya di satu sisi manajemen harus meningkatkan performa perusahaan dan memastikan bahwa perusahaan memiliki kondisi keuangan yang bagus. Di sisi lain manajemen juga harus menjalankan tugasnya sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh pihak direktur oleh karena itu, ketika perusahaan memperoleh laba yang rendah maka perusahaan akan berusaha mengelola labanya agar mencapai target yang telah ditentukan sehingga perusahaan akan mendapatkan penilaian yang baik dari investor oleh sebab itulah yang membuat suatu perusahaan melakukan kecurangan laporan keuangan secara sengaja untuk mencapai target keuangan suatu perusahaan.

Teori keagenan yang mengemukakan bahwa pihak agent tentunya dituntut untuk memperoleh keuntungan yang besar sebagai hasil dari kinerja yang baik atas perusahaan yang dijalankan, sehingga memungkinkan pihak agent melakukan kecurangan untuk mencapai suatu tingkat kinerja yang disyaratkan oleh principal dibenarkan dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Felicia & Tanusdjaja (2020) menemukan bahwa *financial target* berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Semakin tingginya capaian suatu target keuangan perusahaan perbankan maka manajemen akan berupaya untuk melakukan manipulasi laporan keuangan perusahaan perbankan agar dianggap mampu untuk mencapai target yang telah ditentukan. Oleh karena itu tingkat tekanan manajemen perusahaan perbankan yang semakin tinggi mendorong manajemen melakukan rekayasa laporan keuangan agar target yang telah ditentukan tercapai sehingga tak hanya *financial stability* yang berpengaruh

seperti penelitian suryawan dan budiasih (2021) ternyata *financial target* juga mempengaruhi salah saji didalam perusahaan perbankan

### **3. *Opportunity fraud* memoderasi *financial stability* terhadap *misstatement* laporan keuangan**

Berdasarkan pengujian dari hipotesis diatas untuk hipotesis kedua menyatakan bahwa  $H_{a3}$  ditolak dan  $H_{03}$  diterima yang berarti bahwa *opportunity fraud* tidak dapat memoderasi *financial stability* terhadap *misstatement* laporan keuangan. Dari hasil tersebut ternyata *opportunity fraud* yang disebabkan oleh *Ineffective monitoring* atau pemantauan yang tidak efektif oleh perusahaan yang disebabkan karena lemahnya pengawasan komite audit serta proksi pengukurannya dengan jumlah komite audit independen (IND) ternyata tidak mampu memoderasi *financial stability* terhadap *misstatement* laporan keuangan Hal ini dapat disimpulkan bahwa berapapun jumlah komite audit tidak dapat memicu *misstatement* laporan keuangan.

Teori agensi yang menyatakan bahwa asimetri informasi yang terjadi antara pihak agent dan principal dapat menciptakan peluang (*opportunity*) untuk melakukan manipulasi laporan keuangan tidak dapat dibenarkan dalam penelitian ini. Sehingga berapapun banyak nya jumlah komite audit yang mengawas tidak dapat mendukung terjadinya salah saji yang diakibatkan karena ketidakstabilanya keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian suryawan dan budiasih (2021) menghasilkan bahwa *opportunity* sebagai variabel moderasi dapat memperlemah *financial stability* terhadap *misstatement* laporan keuangan Hal ini menunjukkan bahwa terjadinya peluang kecurangan diperusahaan perbankan yang diukur dengan jumlah komite audit (IND) tidak mampu memoderasi terjadinya *financial stability* terhadap *misstatement* laporan keuangan diperusahaan perbankan.

### **4. *Opportunity fraud* memoderasi *financial target* terhadap *misstatement* laporan keuangan.**

Berdasarkan pengujian dari uji hipotesa diatas bahwasanya bahwa  $H_{a4}$  ditolak dan  $H_{04}$  ditolak yang berarti bahwa *opportunity fraud* tidak dapat memoderasi *financial target* terhadap *misstatement* laporan keuangan hal ini sama halnya dengan variabel *financial stability* yang mana *opportunity fraud* tidak dapat memoderasi *financial target* terhadap *misstatement* laporan keuangan. Dari hal ini dapat disimpulkan bahwa peluang kecurangan yang timbul dari pengawasan yang tidak efektif oleh suatu perusahaan dan diukur dengan jumlah komite audit didalam perusahaan tidak dapat mendukung terjadinya *misstatement* laporan keuangan sehingga *opportunity fraud* dalam tidak dapat memoderasi *financial stability* terhadap *misstatement* laporan keuangan.

Teori Agency yang sudah dipaparkan sebelumnya bahwa terdapat *opportunity* akibat dari asimetris informasi tidak dibenarkan dalam penelitian ini karena peluang yang diukur dengan berapapun jumlah komite audit tidak mampu mendukung terjadinya salah saji yang disebabkan oleh ketidakmampuan pihak manajemen mencapai suatu target keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian sulistyawati (2018) menunjukkan bahwa *opportunity fraud* yang diproksikan dengan jumlah komite audit independen (IND) tidak dapat berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan sama halnya dengan hasil penelitian suryawan dan budiasih (2021) yang menggunakan *financial stability* dan IND sebagai poksi juga tidak dapat memoderasi hasil ini menunjukkan bahwa banyak atau sedikitnya jumlah komite audit independen di sampel perusahaan perbankan tidak dapat memicu kecurangan laporan keuangan yang dilakukan oleh pihak perusahaan perbankan